

**Manajemen pengelolaan wisata *outbound* siti sundari bike park sebagai olahraga rekreasi dan olahraga pariwisata Kabupaten Lumajang*****Management of outbound tourism at siti sundari bike park as recreational and tourism sports in Lumajang Regency*****Tri Vinna Fitriyana<sup>1</sup>, Soni Sulistyarto<sup>2</sup>, Muhammad Dzul Fikri<sup>3</sup>, Hijrin Fithroni<sup>4</sup>**<sup>1,2,3,4</sup>*Program studi S1-Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya, Lidah Wetan Surabaya, Jawa Timur, 60213, Indonesia***Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pengelolaan Wisata *Outbound* Siti Sundari Bike Park. Jenis penelitian ini adalah survei dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik sampling yang digunakan yaitu snowball sampling dengan subyek penelitian ketua *Outbound* wisata, mandor wisata, ketua Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Raja Giri, trainer *Outbound*, dan penjual warung kuliner. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan (reduksi data, Penyajian data) untuk ditarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa 1) *Planning* (Perencanaan) belum sepenuhnya terealisasi dengan baik yang menjadikan fasilitas *Outbound* yang tidak terawat dan fasilitas wisata seperti homestay, toilet, dan warung kuliner yang sudah rusak. 2) *Organizing* (Pengorganisasian) dilaksanakan dengan membagi pekerjaan pada setiap karyawan sesuai dengan keahliannya dan seluruh koordinator setiap wahana melakukan tugasnya dengan baik sesuai SOP, Memiliki sikap baik dan tanggung jawab dalam pekerjaannya. 3) *Actuating* (Pengarahan) sudah terlaksana sesuai dengan prosedur pengarahan yang ada oleh ketua wisata *Outbound*. Setiap pengarahan dilakukan rapat koordinasi baik koordinasi dengan staf maupun dengan koordinator bidang. 4) *Controlling* (Pengendalian) sudah berjalan sesuai dengan fungsinya yang dilakukan terhadap dua hal yaitu pengendalian kepada karyawan dan pengendalian kepada pelaksanaan kegiatan *Outbound* secara langsung. Simpulan penelitian ini adalah manajemen pengelolaan *Outbound* telah berjalan sesuai dengan fungsi manajemen.

**Kata kunci:** manajemen; *Outbound*; wisata siti sundari bike park.**Abstract**

*This study aims to determine the management of Outbound Tourism Siti Sundari Bike Park. This type of research is a survey with a qualitative descriptive approach. The sampling technique used was snowball sampling with the research subject being the head of the Outbound tour, the tour foreman, the head of the Raja Giri Non-Governmental Organization (NGO), Outbound trainers, and culinary stall sellers. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis uses (data reduction, data presentation) to draw conclusions. Based on the results of the study it was found that 1) Planning (Planning) had not been fully realized properly which resulted in unmaintained Outbound facilities and tourist facilities such as homestays, toilets and culinary stalls that had been damaged. 2) Organizing is carried out by dividing the work for each employee according to their expertise and all coordinators for each vehicle carry out their duties properly according to SOP, have a good attitude and responsibility in their work. 3) Actuating (direction) has been carried out in accordance with the existing briefing procedures by the head of the Outbound tour. Each briefing is carried out in coordination meetings, both in coordination with staff and with field coordinators. 4) Controlling has been running according to its function carried out on two things, namely Controlling employees and Controlling the implementation of Outbound activities directly. The conclusion of this research is that Outbound management has been carried out in accordance with the management function.*

**Keywords:** management, *Outbound*, siti sundari bike park tourism.<https://dx.doi.org/10.20961/phduns.v20i2.76958>**PENDAHULUAN**

Olahraga saat ini telah menjadi aktivitas yang tanpa disadari sudah menjadi gaya hidup bagi sebagian masyarakat. Tujuan seseorang untuk menjaga kebugaran hidup dengan melakukan aktivitas olahraga. Olahraga juga termasuk kebutuhan hidup manusia yang harus dipenuhi karena dengan berolahraga banyak manfaat yang diperoleh untuk menjaga kebugaran tubuh. Manfaat olahraga bagi tubuh kita adalah dapat melindungi dari penyakit, seperti stress yang dapat

menyebabkan kelelahan, dan kejenuhan/bosan yang ditimbulkan akibat kegiatan sehari-hari seperti bekerja dan sebagainya. Dengan demikian untuk menghilangkan stres kita membutuhkan rekreasi, yang mana olahraga rekreasi adalah olahraga yang cocok untuk menghilangkan stres (Ridwan et al., 2022).

Penelitian terbaru dari Amerika dan Jerman di kutip oleh Zarotis, (2020) menunjukkan bahwa orang merasa bahagia sampai batas tertentu yang ditentukan secara subjektif dalam jumlah waktu luang. Namun, jika orang merasa waktu senggangnya terlalu banyak, mereka menjadi tidak bahagia dan lebih stres lagi. Olahraga saat ini dijadikan sebagai kegiatan yang dilakukan pada saat waktu luang. Di satu sisi, banyak olahraga tren baru telah muncul yang memuaskan rasa kesenangan, pengalaman, dan petualangan, tetapi pada saat yang sama juga ada kekhawatiran yang berkembang terhadap kesehatan. Selama beberapa tahun sekarang, sejumlah penelitian internasional telah melaporkan bahwa komitmen warga untuk aktivitas fisik dan olahraga mengalami stagnasi secara keseluruhan dan bahkan menurun (Zarotis, 2020)

Oleh sebab itu, kelelahan dan kejenuhan yang dapat menyebabkan stres bisa dihilangkan dengan berbagai macam hiburan melalui aktivitas olahraga yang berbeda. Selain bertujuan untuk refreshing dan mengisi waktu luang bisa juga digunakan untuk relaksasi pikiran dan jasmani. Aktivitas hiburan pada saat ini yang semakin beragam dan berkembang. Salah satunya olahraga rekreasi *Outbound* yang banyak dilakukan oleh sebagian masyarakat (Rofiatin & Akhiruyanto Andry, 2020).

Kabupaten Lumajang merupakan salah satu tempat yang dikenal dengan destinasi wisata, terdapat berbagai macam tempat *Outbound* sebagai sarana olahraga rekreasi dan pariwisata, baik yang dibuat secara alami maupun sengaja oleh masyarakat. Karena kekayaan alamnya, daya tarik destinasi wisata yang dihasilkan Lumajang mampu bersaing dengan wilayah besar Jawa Timur seperti Malang, Surabaya, dan Batu. Daerah ini telah lama menjadi tujuan liburan populer bagi wisatawan. Kabupaten Lumajang memiliki potensi yang tinggi untuk menjadi tujuan pengunjung lokal maupun mancanegara. Dilansir dari ([disbudpar.jatimprov.go.id](http://disbudpar.jatimprov.go.id)) diakses pada tanggal 7 November 2022 menunjukkan informasi grafik mengenai banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Lumajang Pada tahun 2018, Lumajang menjadi yang teratas di Provinsi Jawa Timur, terutama dalam hal mengunjungi destinasi wisata alamnya. Oleh karena itu, Kabupaten Lumajang menciptakan city branding baru “Lumajang Eksotik” dengan maksud guna memperluas jumlah destinasi wisata alam yang tersedia bagi pengunjung di Kabupaten Lumajang (Muhibban & Ali, 2021).

Salah satu tempat wana wisata alam yaitu wisata *Outbound* Siti Sundari Bike Park di Kabupaten Lumajang. Wisata ini merupakan wisata buatan oleh masyarakat sekitar yang bergaung pada kelompok usaha perhutanan sosial (KUPS), dan menjadi salah satu tempat olahraga rekreasi

dengan berbagai pemandangan dan wahana *Outbound* diantaranya *off road, flying fox, wood bridge, downhill, trail, jeep*, jembatan gantung, ayunan ekstrim, dan *Outbound* jarang beroperasi. *Outbound* pada saat ini sering kali digunakan oleh sebuah perusahaan, instansi pemerintahan dan juga instansi pendidikan karena dapat mempererat kebersamaan tim, meningkatkan kreativitas, dan meningkatkan ketangkasan keberanian. Oleh karena itu, *Outbound* semakin diminati, dan banyak pengelola tempat *Outbound* berlomba-lomba membuat tempat *Outbound* semenarik mungkin untuk meningkatkan fungsinya sebagai wahana wisata dan rekreasi yang memberikan manfaat langsung bagi para pengunjungnya melalui kegiatan-kegiatan yang memberi energi dan menghibur.

Setelah peneliti melakukan observasi awal dan mewawancarai bapak sutari selaku mandor pengelolaan wisata siti sundari tersebut, Awal mula berdirinya wisata Siti Sundari ini pada tahun 2015 hanya sebagai uji coba oleh masyarakat sekitar. Namun, 2 kali gagal karena mendapatkan kerugian yang signifikan disebabkan sepi pengunjung. Setelah 3 kali mendapatkan izin dari kementerian kabupaten Lumajang pada tahun 2017, masyarakat sekitar yang bergabung pada Kelompok usaha perhutanan sosial (KUPS) akhirnya bisa membuat wisata alam dengan keluasan 19 hektar dengan berbagai pemandangan alam dan wahana *Outbound*. *Outbound* pada saat ini sering kali digunakan oleh sebuah perusahaan, instansi pemerintahan dan juga instansi pendidikan karena dapat mempererat kebersamaan tim, meningkatkan kreativitas, dan meningkatkan ketangkasan keberanian. *Outbound* semakin banyak diminati dan banyak pengelola tempat *Outbound* bersaing untuk mengemas tempat *Outbound* menjadi semenarik mungkin agar bertambah fungsi sebagai wahana wisata dan rekreasi yang memberikan manfaat *Outbound* secara langsung dengan aktivitas yang menyegarkan dan menyenangkan bagi para pengunjungnya. Untuk mengemas tempat *Outbound* tersebut agar terlihat menarik maka tidak terlepas dari sebuah manajemen yang baik karena dengan manajemen yang baik semua perencanaan dan konsep – konsep yang ada akan tercapai. Tetapi, apabila sebaliknya tidak dapat melakukan manajemen yang baik dalam sebuah organisasi akan berakibat buruk dan merugikan bagi organisasi itu sendiri terutama orang lain (Rofiatin & Akhiruyanto Andry, 2020). Wisata Siti Sundari memiliki tempat yang cukup strategis dan berpotensi tinggi untuk mendapatkan penghasilan atau pengunjung dikarenakan satu jalur dengan wisata B29, Glagah Arum dan Ranu Pane. Dengan bermodal Rp.3.000,- pengunjung sudah dapat menikmati beberapa wahana *Outbound* dan pemandangan pegunungan yang dapat menikmati kuliner ditengah hutan dengan kabut yang indah. Selain itu, menu kuliner khas pegunungan bisa dapat ditemui. Wisata Siti Sundari masih tergolong baru beroperasi namun wisata ini sudah menjadi wahana olahraga rekreasi yang memiliki beberapa program yang bertarget dalam setiap programnya, memberikan gambaran tentang pengalaman dan pembelajaran hidup, meningkatkan daya juang dalam kehidupan, melatih berfikir dewasa dan menumbuhkan pemikiran positif. Tak hanya itu, wisata ini terdapat wisata edukasi seperti pertanian, sapi perah, kambing etawa,

*Outbound*, taman bunga dan lain sebagainya. Tetapi hal tersebut tidak berjalan cukup lama, pada tahun 2020 wisata siti sundari sangat sepi pengunjung akibat dampak pandemi Covid-19, oleh sebab itu masyarakat yang bergabung pada KUPS akhirnya tidak berjalan. Menurut bapak sutari Fasilitas *Outbound* pada wisata Siti Sundari ini sudah jarang digunakan karena efek pandemi covid-19 bahkan hampir sudah rusak. Warung-warung yang beroperasi pada wisata ini juga banyak yang rusak dan roboh, dikarenakan tingkat kelembapan wisata sundari cukup tinggi. Tak hanya dampak covid-19 Wisata ini sudah tidak dapat dukungan oleh pemerintah, seharusnya wisata ini perlu diperhatikan dan diperhitungkan karena wisata ini menjadi salah satu wana wisata edukasi yang di kabupaten Lumajang yang banyak memiliki fasilitas yang ada.

Hadi Purnonomo, Kepala Desa Karanganyar di Desa Burno, mengatakan konsep awal dari Ekowisata Siti Sundari adalah untuk menyediakan tempat bagi masyarakat di sekitar hutan untuk mencari pendapatan. Tetapi, hal ini tidak berlangsung lambat. Awal ekowisata Siti Sundari, semua anggota KUPS memperoleh penghasilan yang cukup besar. Bahkan, dalam sehari mencapai masuk skala tembus 9 juta rupiah sejak tempat parkir yang ada stok saat itu dicopot. Tetapi tujuh bulan berikutnya menurun drastis. pada tahun 2020 hingga sekarang wisata siti sundari kian sudah terkesan luntur dan jarang beroperasi dikarenakan sangat sepi pengunjung. Pada teori perencanaan (*Planinng*) pada sebuah manajemen adalah hal yang cukup penting, karena merupakan proses mengembangkan misi, tujuan, strategi, peran, dan evaluasi (Bakhtiar, 2015). Manajemen merupakan suatu metode atau cara sebagai proses pengelolaan suatu bidang baik digunakan dalam ilmu pengetahuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, melalui tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian (Rofiatin & Akhiruyanto Andry, 2020). Bagian-bagian tersebut memiliki keterkaitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pada kasus yang terjadi pada Wisata Siti Sundari ini kurangnya perencanaan manajemen yang membuat wisata tersebut memiliki penurunan yang signifikan sehingga tidak mampu untuk bangkit kembali. Padahal, Wisata Siti Sundari tidak hanya untuk dijadikan sebagai sarana edukasi tetapi sebagai sarana olahraga rekreasi dan olahraga pariwisata. Oleh karena itu juga diperlukan adanya pemanfaatan olahraga pariwisata agar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar dengan membuka peluang usaha seperti berjualan makanan dan minuman, serta usaha transportasi tradisional maupun konvensional (Suratmin, 2018). Manajemen pengelolaan wahana *Outbound* memiliki peranan penting dalam mengembangkan wisata olahraga dan rekreasi melalui program-program yang telah disusun. Karena untuk menjalankan sebuah organisasi yang baik dan profesional diperlukan seseorang yang bertanggung jawab (Gema et al., 2016). Pentingnya manajemen pengelolaan wahana olahraga dan rekreasi di Wisata Siti Sundari maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam berdasarkan proses atau fungsi manajemen.

Berdasarkan uraian dan permasalahan diatas, peneliti melakukan penelitian tentang manajemen pengelolaan Wisata *Outbound*. Peneliti akan meneliti empat fungsi fundamental dari manajemen pengelolaan di Wisata *Outbound* Siti Sundari Bike Park yaitu POAC: *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*. Judul dalam penelitian ini adalah “Manajemen Pengelolaan Wisata *Outbound* Siti Sundari Bike Park Sebagai Olahraga Rekreasi dan Olahraga Pariwisata di Kabupaten Lumajang Tahun 2022”

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat dan terjadi dalam sebuah kancah, lapangan atau wilayah (Arikunto, 2014). Penelitian ini menggunakan metode survei, artinya untuk memecahkan masalah, objek yang diteliti seperti orang, lembaga, komunitas, atau jenis lainnya digambarkan. Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menggali semua data yang dibutuhkan oleh peneliti berdasarkan karakteristik data. Dengan mendeskripsikan, antara lain menguraikan dan memaparkan tentang manajemen pengelolaan wisata *Outbound* Siti Sundari *Bike Park* sebagai olahraga rekreasi dan Olahraga Pariwisata di Desa Burno Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang tahun 2022.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling* yaitu snowball sampling, Responden atau informan yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian merupakan sumber data yang akan diteliti oleh peneliti. Informasi yang digali tidak hanya mencakup informasi verbal tetapi juga tindakan dan aktivitas subjek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai Wisata *Outbound* Siti Sundari *Bike Park* tersebut. Responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 5 responden dengan rincian 1 Ketua KUPS pengelola Wisata, 1 Penjual warung kuliner, 1 Mandor Wisata, 1 LMS Raja Giri Wisata, dan 1 *Trainer Outbound*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pedoman wawancara yang sudah diuji keabsahannya. Namun, pada penelitian ini menggunakan uji kredibilitas yaitu Triangulasi: observasi, dalam tahap ini adalah untuk mengetahui permasalahan awal sebelum melakukan penelitian, wawancara (*interview*) dalam tahap ini adalah peneliti ingin mendapatkan informasi tentang permasalahan yang diteliti, dokumentasi adalah sebagai data pelengkap. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini bertujuan agar penulis memperoleh gambaran yang mendalam mengenai pengelolaan manajemen wisata *Outbound* Siti Sundari *Bike Park*. Selanjutnya menggunakan metode wawancara langsung yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan *interview* sebagai alat dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur yang sudah di validasi oleh para ahli untuk

pemeriksaan data menggunakan derajat kepercayaan (*credibility*), Reliabilitas (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Selain melakukan observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Dokumen yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini adalah Arsip dari pengurus objek wisata, foto-foto fasilitas yang ada, dan juga foto-foto kegiatan di objek wisata *Outbound* tersebut. Teknik Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik simpulan.

## HASIL

### Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan dengan cara wawancara terhadap beberapa informan terkait perencanaan peneliti menyimpulkan mengenai perawatan wahana dan fasilitas *outbound*, kondisi wahana tersebut saat ini terbilang sudah tidak layak digunakan karena fasilitas yang ada sudah banyak yang rusak, dan apabila digunakan akan membahayakan para wisatawan atau pengunjung. Hal ini mengakibatkan perawatan dan pemeliharannya yang sudah tidak diperhatikan atau tidak rutin akibat dampak pandemi covid-19.

Ketua komunitas Raja Giri mengatakan saat ini wahana *Outbound* sudah tidak ada yang merawat akibat pandemi covid-19 sehingga mengakibatkan fasilitas dan wahana *Outbound* terbilang 80% sudah rusak, ditambah lagi 2 ahli *trainer Outbound* saat ini telah meninggal dunia. Tidak hanya itu pihak pengelola wisata Siti Sundari juga saat ini jarang melakukan evaluasi, akhirnya mengakibatkan minimnya Sumber Daya Manusia (SDM) karena kurangnya kesadaran dan kepedulian dalam pengembangan wisata *Outbound* Siti Sundari. Meskipun jarang dilakukan evaluasi tetapi tetap dilakukan pertemuan antar pengelola apabila ada suatu permasalahan.

kegiatan *Outbound* di Siti Sundari ini sangat berkaitan dengan alam. Salah satu usaha yang dilakukan untuk pelestarian alam yaitu dengan melakukan penghijauan dan reboisasi. Sebelum wahana *Outbound* di Siti Sundari ini rusak, dulunya Wahana permainan *Outbound* di Siti Sundari ini dari segi keamanan sudah terjamin. Selain sudah dibuat peraturan penggunaan, juga sudah ada jaminan asuransi dari Jasa Raharja jika sewaktu-waktu dalam kegiatan *Outbound* terjadi kecelakaan. Peralatan yang digunakan dalam permainan *Outbound* di Siti Sundari ini sudah memenuhi standar keamanan dan trainer yang memandu jalannya kegiatan *Outbound* sudah profesional dan sudah memiliki sertifikat resmi untuk menjadi trainer *Outbound*.

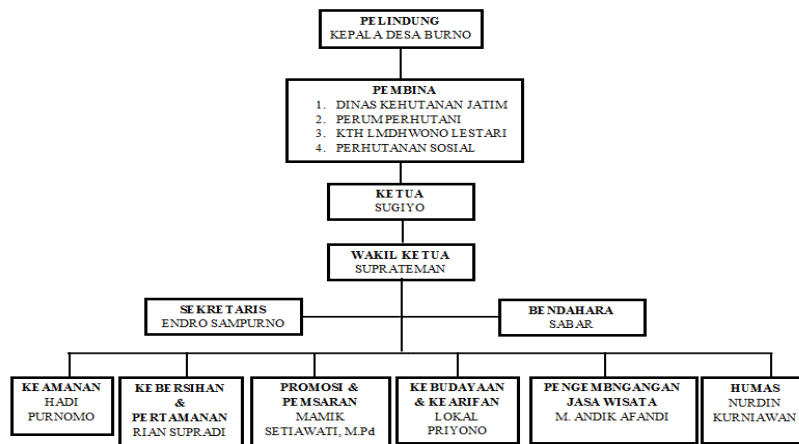
Saat ini, meskipun wahana *Outbound* yang ada di Siti Sundari sudah tidak berjalan tetapi permainan tradisional yang ada di Siti Sundari masih aktif berjalan dan ramai peminat. Pasaran dari permainan tradisional ini yaitu kalangan anak-anak paud, TK, SD, dan SMP. Permainan tradisional yang dipasarkan yaitu bakiak, lompat karet, kelereng, egrang, dan berbagai fun game lainnya, serta terdapat edukasi ternak, edukasi membuat, dan home industri.

Masalah paling umum yang dihadapi oleh pihak pengelola wisata Siti Sundari yaitu pendanaan, karena sampai saat ini belum adanya pemasukan yang cukup dan bantuan dari pemerintah untuk merenovasi wisata Siti Sundari agar lebih baik dan berkembang, Masalah yang lain yang dihadapi oleh pengelolaan wisata *Outbound* Siti Sundari adalah masalah SDM (Sumber Daya Manusia). Hal ini terlihat dari belum adanya karyawan tetap untuk pemandu *Outbound* di Siti Sundari, dikarenakan sulitnya mencari seseorang yang khusus dalam bidang olahraga rekreasi, dikarenakan komunitas Raja Giri yang mengelola wahana *Outbound* tersebut yang ahli dan berlisensi telah meninggal dunia. hal lain yang membuat kurangnya SDM ialah kurangnya kesadaran atau kepedulian dari masyarakat sekitar. Karena pada dasarnya pekerja dari wisata Siti Sundari ialah masyarakat setempat. Untuk mengatasinya, pengelola akan melakukan pendekatan dengan cara melakukan sosialisasi terkait pengembangan wisata Siti Sundari kedepannya.

### **Pengorganisasian (*Organizing*)**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan dengan cara wawancara terhadap beberapa informan terkait pengorganisasian peneliti menyimpulkan dalam wisata *Outbound* Siti Sundari struktur organisasi manajemen sudah bagus dan terstruktur dengan baik. Seluruh wahana di buah pembagian tugas untuk menentukan posisi yang sesuai dengan keahlian dan kemampuan para staffnya sehingga meminimalisir terjadinya resiko. Setiap staff dan pegawai memiliki bakat khusus yang di tempatkan sesuai bidangnya. Hasil wawancara dibuktikan dengan hasil observasi benar adanya terdapat struktur organisasi dalam manajemen tersebut, pembagian tugas dalam setiap staff terdapat peraturan dan pedoman dalam setiap tugas yang dilakukan, sehingga setiap staff memiliki pedoman masing-masing dalam menjalankan tugasnya. Meskipun telah ditetapkan setiap karyawan dalam jabatannya masing-masing, namun antar karyawan dalam jabatan yang berbeda pun harus saling berkoordinasi dan saling membantu dalam proses pelaksanaan program *Outbound*. Wisata *Outbound* Siti Sundari sudah mengelompokkan karyawan berdasarkan keahlian pada setiap program dan jabatan, dimana setiap karyawan akan bertanggung jawab kepada atasan sesuai jajaran struktur organisasi dalam rapat tahunan ataupun rapat bulanan dan setiap bagian dalam jenjang jabatan dalam struktur organisasi tersebut.

Tujuan pembentukan struktur organisasi pada Wisata *Outbound* Siti Sundari adalah supaya dalam organisasi dapat berkerja secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi. Hasil wawancara tersebut telah di konfirmasi langsung oleh ketua KUPS dan juga didukung oleh hasil observasi oleh peneliti.



**Gambar 4.5 Struktur Ogranisasi KUPS Wisata Siti Sundari**

*Sumber: Pamflet Wisata Siti Sundari*

### **Pengarahan (*Actuating*)**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan dengan cara wawancara terhadap beberapa informan terkait pengarahan peneliti menyimpulkan dalam wisata *Outbound* Siti Sundari Proses pengarahan dalam manajemen pengelolaan wisata *Outbound* Siti Sundari sudah dilaksanakan dengan cukup baik dan pengarahan dalam manajemen *Outbound* Siti Sundari dilakukan sesuai dengan prosedur pengarahan yang ada. Semua prosedur pengarahan dilakukan oleh seorang ketua pengelolaan wisata *Outbound*.

Proses pengarahan berupa motivasi yang dilakukan, mengontrol *trainer*, seorang ketua setiap saat mendatangi trainernya untuk menanyakan kendala dan solusi yang baik bagi kinerja trainernya. Semua proses pengarahan dilakukan secara baik karena mengingat pentingnya proses pengarahan dalam sebuah organisasi untuk tetap menjaga eksistensi dan keberlangsungan wisata *Outbound* Siti Sundari.

### **Pengendalian (*Controlling*)**

Kaitannya dengan penengendalian atau *controlling* seorang ketua harus mengetahui keadaan yang ada dilapangan, proses pengendalian dalam manajemen Objek Wisata *Outbound* Siti Sundari dilakukan langsung oleh seorang ketua. Hal ini karena mengendalikan semua kegiatan internal adalah salah satu tanggung jawab seorang ketua. Terjun langsung ke lapangan atau arena outbond sendiri adalah bagaimana proses penertiban yang dilakukan dalam pengelolaan Obyek Wisata *Outbound* Siti Sundari. Ketua dapat mengamati kegiatan di lapangan yang berkaitan dengan tanggung jawab pelatih outbond selama kegiatannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan dengan cara wawancara terhadap beberapa informan terkait pengendalian peneliti menyimpulkan dalam wisata *Outbound* Siti Sundari Masalah pendanaan, manajemen wisata *Outbound* Siti Sundari menargetkan



pemasukan yang di peroleh per tahunnya, dikarenakan pandemic covid-19 maka tahun 2022 target pemasukan tidak tercapai.

Pemasukan diperoleh dari dana pengunjung yaitu parkir dan wahana *Outbound* yang telah di pertimbangkan untuk dapat mencukupi keseluruhan yang dibutuhkan dari tiket masuk pengunjung, Harga tiket masuk tergolong sangat murah di bandingkan dengan objek wisata di tem pat lainnya. Hal ini dimaksudkan agar biaya tiket masuk agar dapat dijangkau oleh masyarakat umum termasuk masyarakat kalangan bawah.

Pemasukan yang diperoleh dari wisata ini yaitu diperoleh dari dana parkir sejumlah Rp.3.000,- Sistem pengelolaan dananya yaitu dibagi dengan bayar karyawan per karcis Rp.1000,- , biaya lain-lain Rp.1.200, - , lalu tersisa Rp.800,- buat dibagi hasil untuk perhutani 20%, LMDH 15%, KUPS 10%, Desa 5%, komunitas jagawana 5%.

## **PEMBAHASAN**

### **Perencanaan (*Planning*)**

Fungsi perencanaan meliputi menentukan tujuan organisasi, menetapkan suatu strategi keseluruhan untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan suatu hirarki rencana yang menyeluruh untuk memadukan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan (Tampubolon, 2018). perencanaan adalah proses merumuskan misi organisasi, tujuan objektif, ide, merancang strategi, peran dan evaluasi (Bakhtiar, 2015). Perencanaan merupakan salah satu tahapan manajemen yang dapat menentukan suatu keberhasilan. Perencanaan yang tepat akan memudahkan proses berlangsungnya tahapan-tahapan yang selanjutnya. Begitupun sebaliknya, apabila perencanaan tidak tepat maka akan menghambat proses dan tahapan-tahapan yang selanjutnya (Safitri & Mulyono, 2020). Didalam manajemen ada tahap perencanaan yang cukup menentukan dalam pencapaian keberhasilan. Perencanaan yang baik akan memudahkan proses berlangsungnya tahapan-tahapan selanjutnya (Alfina, 2013).

Kelebihan yang dimiliki *Outbound* Siti Sundari ialah pesona alam yang indah, udara yang sejuk bebas dari polusi udara, adanya wahana survivel menyusuri hutan di sekitar Siti Sundari, Bertempat dekat dengan jalan raya menjadikan salah satu kelebihan yang mampu menarik pengunjung untuk berkunjung. Selain untuk berwisata, Wisata *Outbound* Siti Sundari juga bisa dijadikan kegiatan edukasi untuk kalangan anak sekolah karena banyak fun game dan ice breaking yang menarik dan mengedukasi didalam program *Outbound* training. Sedangkan kelemahan yang dimiliki oleh Wisata Siti Sundari saat ini ialah mengenai perawatan wahana dan fasilitas outobund, kondisi wahana tersebut terbilang tidak layak digunakan karena fasiltas yang ada sudah banyak yang rusak, dan apaibla digunakan akan membahayakan pengunjung.

Komunitas Raja Giri yang mengelola wahana *Outbound* tersebut memiliki anggota sebanyak 5 orang dengan 2 orang ahli trainer *Outbound* berlisensi dan 3 trainer sebagai operator. Ketua komunitas Raja Giri mengatakan saat ini wahana *Outbound* sudah tidak ada yang merawat akibat pandemi covid-19 sehingga mengakibatkan fasilitas dan wahana *Outbound* yang sudah rusak, ditambah lagi 2 ahli trainer *Outbound* saat ini telah meninggal dunia. Tidak hanya itu pihak pengelola wisata Siti Sundari juga saat ini jarang melakukan evaluasi, akhirnya mengakibatkan minimnya Sumber Daya Manusia (SDM) karena kurangnya kesadaran dan kepedulian dalam pengembangan wisata *Outbound* Siti Sundari. Meskipun jarang dilakukan evaluasi tetapi tetap dilakukan pertemuan antar pengelola apabila ada suatu permasalahan.

Pihak pengelola melakukan evaluasi kegiatan yang bertujuan agar mengetahui kekurangan dari kegiatan yang telah dilakukan dan apakah fasilitas-fasilitas yang ada dan dipakai untuk kegiatan dalam kondisi baik dan dapat berjalan sesuai dengan fungsi dan maksimal, setelah evaluasi dilakukan, kemudian pengelola dapat melakukan beberapa respons untuk pembaruan pada kedepannya (Maulidi & Hakim, 2020). Evaluasi atau pertemuan ini dibutuhkan karena Kondisi fasilitas berdampak pada kenyamanan dan keamanan *outbound*, sehingga perannya dalam pengelolaan fasilitas *Outbound* menjadi sangat penting. Konsekuensi dari pemeliharaan fasilitas yang tidak tepat akan berakibat fatal. Hal tersebut juga dapat membahayakan pengunjung yang menggunakan wahana permainan *Outbound*, selain mengganggu kenyamanan pengunjung. Suatu organisasi harus menyusun rencana ketika saatnya tiba untuk mengganti peralatan dalam pemeliharaan fasilitas. Penting juga untuk membuat catatan tentang perangkat keras dan rencana dukungan yang dilampirkan dan diselesaikan. Selain itu, fasilitas harus diperiksa sebelum digunakan untuk memastikan peralatan dalam kondisi baik dan masih dapat digunakan. Terdapat peluang dalam setiap perencanaan untuk berkembang, pedoman perencanaan lain selama pandemic Covid-19 pun di susun untuk mengantisipasi keadaan semakin buruk, serta adanya pemahaman perencanaan lain yang mendukung perencanaan jangka panjang (Safitri & Mulyono, 2020). Pandemi Covid-19 sangat berpengaruh besar terhadap pengembangan wisata *Outbound* Siti Sundari ini, merebaknya pandemi covid-19 dan dilakukannya peraturan oleh pemerintah yaitu PSBB maka wisata Siti Sundari ini sudah sangat jarang dilakukan pengecekan peralatan atau pergantian peralatan karena sempat menutupnya wisata. Hal ini berakibat pada rusaknya fasilitas itu sendiri yang mampu merugikan organisasi itu sendiri. Tidak hanya merusaknya fasilitas atau wahana *Outbound*, berbagai puluhan warung kuliner sudah banyak yang tutup dan rusak bahkan ada yang sudah dirobohkan karena sepi pengunjung, lingkungan yang ada di Siti Sundari sudah tidak terawat, banyak sekali sampah-sampah berserakan dan daun-daun kering yang berjatuhan hingga tebal menyelimuti tanah. Meskipun demikian, hutan disana tetap terjaga dan terawat, oleh karena itu agar tetap terjaga kelestarian alamnya, kegiatan *Outbound* di Siti Sundari ini sangat berkaitan

dengan alam. Salah satu usaha yang dilakukan untuk pelestarian alam yaitu dengan melakukan penghijauan dan reboisasi.

Sebelum wahana *Outbound* di Siti Sundari ini rusak, Dulu keamanan wahana permainan *outbond* di Siti Sundari sangat terjamin. Selain menetapkan pedoman penggunaan, Jasa Raharja menawarkan jaminan asuransi jika terjadi kecelakaan selama kegiatan *Outbound*. Di Siti Sundari, peralatan yang digunakan dalam permainan *Outbound* telah memenuhi persyaratan keamanan, dan pelatih yang memimpin kegiatan *Outbound* adalah para profesional yang memiliki sertifikasi resmi sebagai trainer *Outbound*. Saat ini, meskipun wahana *Outbound* yang ada di Siti Sundari sudah tidak berjalan tetapi permainan tradisional yang ada di Siti Sundari masih aktif berjalan dan ramai peminat. Pasaran dari permainan tradisional ini yaitu kalangan anak-anak paud, TK, SD, dan SMP. Permainan tradisional yang dipasarkan yaitu bakiak, lompat karet, kelereng, egrang, dan berbagai fun game lainnya, serta terdapat edukasi ternak, edukasi membuat, dan home industri.

Wisata *Outbound* Siti Sundari menjadi sarana olahraga dan rekreasi yang bisa diminati oleh semua kalangan mulai dari lingkungan alam yang ada di lumajang sendiri sampai pengunjung dari luar Lumajang, hal tersebut dikarenakan pihak pengelola memakai strategi pemasaran dengan cara melalui media sosial seperti facebook, instagram, Youtube, serta radio dan sampai dengan penyebaran brosur-brosur ke sekolah-sekolah. Tetapi, masih saja intensitasnya masih kurang dan membuat sepi pengunjung, sesuai dengan pernyataan pada penelitian Rahmat & Komaini, (2019) mengemukakan bahwa salah satu kesulitan dalam mengelola objek wisata ini yaitu dari segi pemasarannya. Dari pengelola memang sudah melakukan usaha-usaha pemasaran, diantaranya yaitu dengan menyebar brosur, melakukan promosi dari mulut kemulut, melalui media cetak dan media online. Akan tetapi intensitasnya masih kurang dan tidak adanya staf sendiri untuk memasarkan. Untuk mengatasinya, pengelola biasanya melakukan pemasaran dengan merangkul pengunjung yang datang untuk mempromosikan.

Menurut pengelola *Outbound* Siti Sundari, salah satu tantangan dalam mengelola objek wisata ini adalah dari sisi pemasaran. Bahkan, upaya pemasaran sudah dilakukan manajemen, dengan roadshow, promosi, dan pembagian brosur ke sekolah-sekolah. Namun, masih ada kekurangan intensitas dan tidak ada staf pemasaran internal. Manajer biasanya mengatasi masalah ini dengan menyambut pengunjung yang datang untuk mempromosikan bisnisnya. Untuk mempromosikan permainan tradisional kepada sekolah-sekolah, pihak manajemen *Outbound* Siti Sundari juga sudah membuat daftar paket *Outbound* yang dapat digunakan baik untuk kelompok maupun individu. Paket *Outbound* ini dimaksudkan untuk memudahkan anak-anak untuk memilih fasilitas dan mengetahui harga pemakaian *Outbound*.

Rancangan pembangunan wahana *Outbound* yaitu melakukan sebuah perencanaan dengan cara melalui rapat kemudian pembentukan *trainer Outbound*/ rekrutmen kemudian pelatihan dan

rapat evaluasi di akhir setiap ada *Outbound*. selain itu juga pihak pengelola juga memperhatikan aspek-aspek lain seperti lokasi *Outbound*, jalur *Outbound*, dan persiapan keamanan para peserta *Outbound*, setiap program yang telah ditetapkan jenis-jenis kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan setiap programnya (Rofiatin & Akhiruyanto Andry, 2020). Pada Wisata Siti Sundari Rencana kedepannya, pengelola wisata *Outbound* Siti Sundari sedang berencana untuk membenahi fasilitas wahana *Outbound* terlebih dahulu dan menambah sarana edukasi seperti pertanian, pengenalan tanaman, sapi perah, membatik, dan pembuatan makanan tradisional khas burno. Pengelola ingin menambah wahana edukasi ini karena wisata *Outbound* Siti Sundari dapat dikenal dengan ciri khasnya tersendiri, dan selain dijadikan sebagai wisata olahraga rekreasi juga dapat sebagai wahana penambah ilmu pengetahuan.

Dalam masalah pendanaan, manajemen *Outbound* Siti Sundari tidak menargetkan pemasukan yang di peroleh per tahunnya. Hal ini berakibat tidak ada kesiapan para pengelola untuk menjalankan wisata Siti Sundari ini, pada masa viralnya wisata pada tahun 2019 dihampiri oleh ribuan pengunjung yang datang ke wisata Siti Sundari, hal ini membuat pengelola kebingungan dan tidak siap akan keviralan ini. Cara untuk mengatasi hal tersebut pengelola wisata menambah sejumlah fasilitas yang ada di wisata Siti Sundari dan membangun warung kuliner dengan jumlah yang signifikan. Tetapi, 7 bulan berikutnya pengunjung yang ada menurun drastis dan pemasukan mulai menurun karena dampak dari pandemi Covid-19. Pemasukan yang diperoleh dari wisata ini yaitu diperoleh dari dana parkir sejumlah Rp.3.000,- Sistem pengelolaan dananya yaitu dibagi dengan bayar karyawan per karcis Rp.1000,- , biaya lain-lain Rp.1.200, - , lalu tersisa Rp.800,- buat dibagi hasil untuk perhutani 20%, LMDH 15%, KUPS 10%, Desa 5%, komunitas jagawana 5%. Untuk hasil jual dari wahana *Outbound* dikelola dari komunitas itu sendiri, sebab pada awalnya wisata Siti Sundari ini dibangun melalui berbagai komunitas dan dana diperoleh sendiri-sendiri atau swadaya. Oleh sebab itu, purporasi dari hasil jual wahana *Outbound* digunakan oleh komunitas itu sendiri untuk keperluan perawatan peralatan dan penggantian peralatan yang rusak serta untuk kebutuhan-kebutuhan lain. Kendala pada saat pasca covid masing-masing kios/usaha kuliner sudah kehabisan modal, dan para komunitas yang mengelola lupa dengan komitmen sehingga sudah tidak semangat lagi dalam membangun dan berakibat saat ini kekurangan SDM (Sumber Daya Manusia), masyarakat setempat juga telah hilang kreativitasnya sehingga berakibat sepi pengunjung. Masalah yang lain yang dihadapi oleh pengelolaan wisata *Outbound* Siti Sundari adalah masalah SDM (Sumber Daya Manusia). Hal ini terlihat dari belum adanya karyawan tetap untuk pemandu *Outbound* di Siti Sundari, dikarenakan sulitnya mencari seseorang yang khusus dalam bidang olahraga rekreasi, dikarenakan komunitas Raja Giri yang mengelola wahana *Outbound* tersebut yang ahli dan berlisensi telah meninggal dunia. hal lain yang membuat kurangnya SDM ialah kurangnya kesadaran atau kepedulian dari masyarakat sekitar. Karena pada dasarnya pekerja dari

wisata Siti Sundari ialah masyarakat setempat. Untuk mengatasinya, pengelola akan melakukan pendekatan dengan cara melakukan sosialisasi terkait pengembangan wisata Siti Sundari kedepannya.

### **Pengorganisasian (*Organizing*)**

Pengorganisasian adalah penentuan sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan, penugasan tanggung jawab tertentu dan kemudian, pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal dimana pekerjaan ditetapkan, dibagi, dan dikoordinasikan (Alfina, 2013).

Dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah organisasi maka seorang pimpinan perusahaan harus dapat mengatur organisasi dengan baik. Pengorganisasian dimaksudkan sebagai fungsi yang menyusun kerangka pembagian kerja dan masing-masing bagian maupun karyawan. Dengan kerja sama yang harmonis ini akan membuat tugas dan pekerjaan berjalan lancar dan teratur serta mencapai tujuan yang diharapkan (Rahmat & Komaini, 2019).

Menurut Rofiatin & Akhiruyanto Andry, (2020) Wisata *Outbound* dalam manajemen pengorganisasinya sudah melaksanakan dasar-dasar sebuah organisasi yang baik. Hal ini bisa dilihat dari kekompakan komando dari seorang manajer kepada staf ahlinya untuk menjalankan tugas dan pekerjaannya masing-masing demi tercapainya tujuan utama dari manajemen Wisata *Outbound*. Pengorganisasiannya dalam bidang wahana *Outbound* manajemen Wisata *Outbound* telah di percayakan oleh ahli dalam masing-masing bidangnya dan diatur langsung oleh ketua tim. Pengorganisasiannya dalam wisata *Outbound* Siti Sundari struktur organisasi manajemen sudah bagus dan terstruktur dengan baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan bapak sugiyo selaku ketua pengelola wisata KUPS, Seluruh wahana di buah pembagian tugas untuk menentukan posisi yang sesuai dengan keahlian dan kemampuan para staffnya sehingga meminimalisir terjadinya resiko. Setiap staff dan pegawai memiliki bakal khusus yang di tempatkan sesuai bidangnya. Hasil wawancara dibuktikan dengan hasil observasi benar adanya terdapat struktur organisasi dalam manajemen tersebut, pembagian tugas dalam setiap staff terdapat peraturan dan pedoman dalam setiap tugas yang dilakukan, sehingga setiap staff memiliki pedoman masing-masing dalam menjalankan tugasnya. Meskipun telah ditetapkan setiap karyawan dalam jabatannya masing-masing, namun antar karyawan dalam jabatan yang berbeda pun harus saling berkoordinasi dan saling membantu dalam proses pelaksanaan program *Outbound*. Wisata *Outbound* Siti Sundari sudah mengelompokkan karyawan berdasarkan keahlian pada setiap program dan jabatan, dimana setiap karyawan akan bertanggung jawab kepada atasan sesuai jajaran struktur organisasi dalam rapat tahunan ataupun rapat bulanan dan setiap bagian dalam jenjang

jabatan dalam struktur organisasi tersebut sering melaksanakan *meeting*, *breaffing*, dan koordinasi untuk kelancaran pelaksanaan program.

Tujuan pembentukan struktur organisasi pada adalah supaya dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi. Dengan kerjasama yang baik ini juga maka akan membuat tugas dan pekerjaan berjalan dengan lancar dan teratur serta mencapai tujuan yang telah diharapkan (Rofiatin & Akhiruyanto Andry, 2020). Untuk sementara ini pengurus *Outbound* di Siti Sundari ini hanya ada ketua/koordinator, penjaga, dan 5 orang trainer *Outbound* permainan tradisional, penjual warun kuliner sekitar yang setiap harinya berada di lokasi. Namun walaupun demikian, pengorganisasian secara keseluruhan dapat berjalan dengan baik dan lebih mengutamakan sistem kekeluargaan antara ketua, trainer dan pengelola wisata Siti Sundari. Dengan kerjasama yang harmonis ini akan membuat tugas dan pekerjaan berjalan lancar dan teratur serta mencapai tujuan yang diharapkan.

### **Pengarahan (*Actuating*)**

Fungsi pengarahan (*Actuating*) secara sederhana adalah untuk membuat atau mendapatkan para karyawan melakukan apa yang diinginkan, dan harus mereka lakukan. Fungsi ini melibatkan kualitas, gaya, dan kekuasaan pemimpin serta kegiatan-kegiatan kepemimpinan seperti komunikasi, motivasi dan disiplin (Alfina, 2013).

Pada penelitian Rofiatin & Akhiruyanto Andry, (2020) Proses pengarahan yang diberikan atasan kepada bawahan berupa motivasi, anjuran dan perintah yang harus dilaksanakan untuk mempersiapkan pelaksanaan program *Outbound*. Dalam pemberian pengarahan seorang manajer selalu melakukan rapat khusus untuk bagian manajerialnya dan untuk komunikasi dengan staf melalui apel pagi yang diadakan sebelum memulai kerja hal tersebut berguna untuk mengetahui prosedur dan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan kerja tim (*teamwork*) selain itu dapat membuat suatu manajemen dapat mencapai tujuan yang telah diharapkan. Pengarahan dalam proses pelaksanaan program Wisata *Outbound* Siti Sundari sebagai wahana olahraga rekreasi dan pariwisata telah terlaksana sesuai dengan prosedur pengarahan yang ada dalam manajemen yaitu secara berjenjang dari ketua pengelola wisata *Outbound* kepada staf atau koordinator, maupun pengarahan langsung dari pemandu kepada peserta *Outbound*. Saat pengoperasian, para pemandu akan memberikan panduan/pengarahan kepada pengunjung tentang penggunaan wahana karena tidak semua pengunjung mengetahui peraturan penggunaan pada wahana *Outbound* (Rahmat & Komaini, 2019).

Proses pengarahan dalam manajemen pengelolaan wisata *Outbound* Siti Sundari sudah dilaksanakan sesuai dengan fungsi manajemen dalam pengarahan *Outbound* Siti Sundari dengan prosedur pengarahan yang ada. Semua prosedur pengarahan dilakukan oleh seorang ketua pengelolaan wisata *Outbound*. Proses pengarahan berupa motivasi yang dilakukan, mengontrol

trainer, seorang ketua setiap saat mendatangi trainernya untuk menanyakan kendala dan solusi yang baik bagi kinerja trainernya. Semua proses pengarahan dilakukan secara baik karena mengingat pentingnya proses pengarahan dalam sebuah organisasi untuk tetap menjaga eksistensi dan keberlangsungan wisata *Outbound* Siti Sundari.

### **Pengendalian (*Controlling*)**

Pengendalian (*Controlling*) berarti pengendalian terhadap aktivitas olahraga yang berlangsung. Pengendalian (*Controlling*) merupakan proses pengaturan, penerapan cara dan peralatan untuk mengawasi kemajuan pencapaian sasaran sehingga tujuan-tujuan kinerja yang menjadi target akan tercapai. Proses pengendalian dilakukan dengan dua cara yaitu pengendalian terhadap karyawan dan pengendalian terhadap pelaksanaan kegiatan *Outbound*. Dan General manager sebagai atasan dalam melakukan pengawasan kepada seluruh karyawan supaya dapat melihat pelaksanaan tugas dan tugas masing-masing karyawan secara langsung (Rofiatin & Akhiruyanto Andry, 2020).

Proses pengendalian dalam manajemen Objek Wisata *Outbound* Siti Sundari dilakukan langsung oleh seorang ketua. Hal ini karena mengendalikan semua kegiatan internal adalah salah satu tanggung jawab seorang ketua. Turun langsung ke lapangan atau arena *Outbound* sendiri adalah bagaimana proses pengawasan yang dilakukan dalam pengelolaan Obyek Wisata *Outbound* Siti Sundari. Dalam kegiatannya Ketua dapat mengamati kegiatan di lapangan berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab dari trainer-trainer *Outbound* (Alfina, 2013). Masalah pendanaan, manajemen wisata *Outbound* Siti Sundari menargetkan pemasukan yang di peroleh per tahunnya, dikarenakan pandemi covid-19 maka target pemasukan pada tahun 2022 tidak tercapai. Pemasukan diperoleh dari dana pengunjung yaitu parkir dan wahana *Outbound* yang telah di pertimbangkan untuk dapat mencukupi keseluruhan yang dibutuhkan dari tiket masuk pengunjung. Pada tahun 2021 pemasukan dana terus menurun drastis akibat pandemi Covid-19 yang mengakibatkan kurangnya pendapatan yang diperoleh, hingga mengakibatkan pemasukan setiap tahunnya tidak ditarget dan mengalami krisis ekonomi. Karyawan saat ini juga belum aktif dalam melanjutkan wisata *Outbound* Siti Sundari karena rusaknya fasilitas *Outbound* dan saat ini hanya mengandalkan dana dari parkir dengan menikmati warung kuliner yang ada. Harapan kedepan dari pihak pengelola wisata *Outbound* Siti Sundari ini yaitu pemerintah mampu memperhatikan dan memberikan asupan dana pada wisata *Outbound* Siti Sundari ini, karena wisata ini mampu memberikan dampak positif dan ilmu pengetahuan pada masyarakat lumajang, serta mampu memperkenalkan olahraga rekreasi dan tradisioanal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Objek Wisata *Outbound* Siti Sundari, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Proses perencanaan (*Planning*) pengelolaan Wisata *Outbound* Siti Sundari Bike Park belum sepenuhnya terealisasi dengan baik yang menjadikan fasilitas *Outbound* yang tidak terawat dan fasilitas wisata seperti homestay, toilet, dan warung kuliner yang sudah rusak. Perlu adanya perencanaan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut untuk pemenuhan kelengkapan. Pengorganisasian (*Organizing*) manajemen wisata *Outbound* Siti Sundari Bike Park telah berjalan sesuai dengan dasar-dasar sebuah organisasi yang baik. Hal tersebut dikarenakan tiap wahana *Outbound* sudah dari awal dibagi dan diatur oleh ketua sesuai dengan keahliannya dalam masing-masing bidang dan juga membentuk struktur organisasi agar setiap karyawan dapat bertanggungjawab kepada atasan sesuai jajaran struktur organisasi. Pengarahan (*Actuating*) sudah terlaksana sesuai dengan prosedur pengarahan yang ada oleh ketua KUPS. Setiap pengarahan dilakukan rapat koordinasi baik koordinasi dengan staf maupun dengan koordinator bidang. (4) Pengendalian (*Controlling*) sudah berjalan sesuai dengan fungsinya yang dilakukan terhadap dua hal yaitu pengendalian kepada karyawan dan pengendalian kepada pelaksanaan kegiatan *Outbound* secara langsung. Meskipun wahana *Outbound* sudah tidak berjalan tetapi ketua pengelola wisata melakukan pengendalian karyawan terhadap trainer permainan tradisional.

## REFERENSI

- Alfina, I. (2013). *Manajemen Pengelolaan Fasilitas Outbound Objek Wisata Linggo Asri Sebagai Wahana Pendidikan Rekreasi di Kabupaten Pekalongan Tahun 2013*.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006.
- Bakhtiar, S. (2015). Manajemen olahraga: Aplikasinya dalam pembinaan prestasi olahraga Sumbar. In *Manajemen olahraga: Aplikasinya dalam pembinaan prestasi olahraga Sumbar*.
- Gema, A. R., Rumini, R., & Soenyoto, T. (2016). Manajemen Kompetisi Sepakbola Sumsel Super League (SSL) Kota Palembang. *Physical Education and Sport*, 5(1), 8–16.
- Maulidi, R. iqbal, & Hakim, A. A. (2020). Analisis Manajemen Pengelolaan Fasilitas Wisata *Outbound* Songa Adventure Rafting Condong Probolinggo. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 09(01), 287–294.
- Muhibban, M. A., & Ali, D. S. F. (2021). *Strategi City Branding Dinas Pariwisata Dan Budaya Kabupaten Lumajang “lumajang Eksotik” Sebagai Destinasi Wisata Baru Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020*. April, 1–5.
- Rahmat, E., & Komaini, A. (2019). Tinjauan Manajemen Pengelolaan Arung Jeram Di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Stamina*, 2(3), 349–362.
- Ridwan, M., Anton Komaini, Alimuddin, & Andria4, Y. (2022). Tinjauan Potensi Olahraga



Rekreasi Trekking di Objek Wisata Air Terjun. *Stamina*, 5, 124–131.

Rofiatin, I. Z., & Akhiruyanto Andry. (2020). Manajemen Pengelolaan Wisata Edukasi Gondang *Outbound* Lamongan Sebagai Wahana Pendidikan Olahraga & Rekreasi. *Journal.Unnes*, 1(1), 188–196.

Safitri, W., & Mulyono, A. (2020). Manajemen *Outbound* Taman Wisata Matahari di Cisarua Kabupaten Bogor Tahun 2020. *Journal.Unnes*, 1(1), 68–78.

Suratmin. (2018). *Pengantar Olahraga Rekreasi dan Pariwisata* (1st ed.).

Tampubolon, P. (2018). *Pengorganisasian dan Kepemimpinan Kajian Terhadap Fungsi-fungsi Manajemen Organisasi Dalam Upaya untuk Mencapai Tujuan Organisasi. IV*, 1–26.

Zarotis, G. F. (2020). Recreational Sport & Cultural Tourism. *Saudi Journal of Business and Management Studies*, 05(02), 146–153. <https://doi.org/10.36348/sjbms.2020.v05i02.006>